

UNIVERSITAS BAKRIE

INDOCOMPAC

INDONESIAN CONFERENCE ON MANAGEMENT, POLITICS, ACCOUNTING, AND COMMUNICATIONS

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL**

**URGENSI BISNIS DAN KOMUNIKASI DALAM
MEMPERKUAT PERAN INDONESIA MENGHADAPI
DINAMIKA EKONOMI DAN POLITIK GLOBAL**

**UNIVERSITAS BAKRIE, JAKARTA
2-3 MEI 2016**

Editor:

Dr. Tuti Widiastuti, M.Si.

Ir. Tri Wismiarsi, M.Sc., Ph.D.

Muhammad Badaruddin, S.Sos., M.Sc., MA.



Penerbit Universitas Bakrie

Jl. HR Rasuna Said, Kav. C-22, Kuningan - Jakarta Selatan 12920

Telp. +62 21 526 1448 Fax. +62 21 526 3191

<http://www.bakrie.ac.id>

Universitas Bakrie

Urgensi Bisnis dan Komunikasi dalam Memperkuat Peran Indonesia
Menghadapi Dinamika Ekonomi dan Politik Global --- Jakarta: Penerbit
Universitas Bakrie Press, 2016. ISBN 978-602-7989-05-4

Hak Pengarang dan Penerbit dilindungi Undang-Undang
Cetak Pertama, 2016

Penulis : Universitas Bakrie
Dicetak Oleh : Universitas Bakrie Press
Penerbit : Universitas Bakrie Press
Penyunting : Dr. Tuti Widiastuti, M.Si., Ir. Tri Wismiarsi,
M.Sc., Ph.D., & Muhammad Badaruddin,
M.Sc., MA.
Tata Letak : Dominica Arni Widyastuti, M.Si., MM.



Penerbit Universitas Bakrie

Jl. HR Rasuna Said, Kav. C-22, Kuningan - Jakarta Selatan 12920

Telp. +62 21 526 1448 Fax. +62 21 526 3191

<http://www.bakrie.ac.id>

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang terus mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, serta dengan ijinNya Seminar Nasional dan *Call for Papers* dengan tema “Urgensi Bisnis dan Komunikasi dalam Memperkuat Peran Indonesia Menghadapi Dinamika Ekonomi dan Politik Global”, dapat terlaksana dengan baik dan Prosiding ini dapat diterbitkan.

Tema tersebut dipilih dengan alasan untuk memberikan perhatian dunia akademik tentang pentingnya pengembangan dan penguatan bisnis lokal dan peningkatan komunikasi dalam menghadapi perkembangan ekonomi dan politik global, khususnya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean).

Para akademisi nasional telah banyak menghasilkan penelitian tentang penguatan dan perkembangan bisnis, komunikasi, dan politik untuk menghadapi globalisasi, namun masih banyak yang belum didiseminasikan dan dipublikasikan secara luas, sehingga tidak dapat diakses oleh masyarakat yang membutuhkan. Atas dasar tersebut, Seminar Nasional ini menjadi salah satu ajang bagi para Akademisi nasional untuk mempresentasikan penelitiannya, sekaligus bertukar informasi dan memperdalam masalah penelitian, serta mengembangkan kerjasama yang berkelanjutan.

Seminar ini diikuti oleh peneliti-peneliti dari berbagai bidang ilmu dari seluruh Indonesia, yang telah membahas berbagai bidang kajian dalam bidang ekonomi, komunikasi, dan politik dalam rangka memberikan pemikiran dan solusi untuk memperkuat peran Indonesia dalam menghadapi ekonomi dan politik global.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Bakrie, Pemakalah, Peserta, Panitia, dan Sponsor yang telah berupaya mensukseskan Seminar Nasional ini. Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa meridhoi semua usaha baik kita.

Jakarta, 2 Mei 2016

Dr. Tuti Widiastuti, M.Si.
Ketua Panitia

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v

KATA PENGANTAR	iv
UKM dan Etika Bisnis	9
PRINSIP-PRINSIP ETIKA BISNIS DALAM PERSPEKTIF FILOSOFIS	
oleh : Surajiyo	10
MODEL MANAJEMEN LABA STUBBEN, TATA KELOLA DAN NILAI PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI INDONESIA	
oleh : Riris Rollyna Gultom dan Nurmala Ahmar	20
STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA KECIL (UK) MENUJU KEMANDIRIAN USAHA DENGAN MENERAPKAN MANAJEMEN PROFESIONAL	
oleh : Chalimah dan Akhmad Sakhowi	35
ANALISIS ASSOCIATION RULES ALGORITMA APRIORI PENJUALAN KAOS TRAVELLING	
oleh : Kanthi Wulandari, Asriyanti Ali dan Muhammad Muhajir	53
BERWIRAUSAHA DAN MENGATUR KEUANGAN SEJAK DINI	
oleh : Aning Kesuma Putri	66
E-KLASTER: STRATEGI OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN UMKM DI D.I YOGYAKARTA MENGHADAPI MEA 2015	
oleh : Qurratul Aini, Rahmatika Ulin Ni'mah dan Siti Afidatul Khotijah	79
Manajemen	89
PENGARUH KEMASAN RAMAH LINGKUNGAN DAN INFORMASI TERHADAP MINAT BELI ULANG (STUDI KONSUMEN AMDK KOTA SEMARANG)	
oleh : Honorata Ratnawati Dwi Putranti dan Suparmi	90
PENGARUH SYSTEM SELF ASSESMENT TERHADAP KINERJA PEGAWAI PAJAK (STUDI KASUS PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK KPP KEBAYORAN BARU TIGA JAKARTA SELATAN)	
oleh : Tini Dita Sari dan Eva Herianti	102
ANALISIS ANTESEDEN DAN KONSEKUENSI <i>ENGAGEMENT</i> PEGAWAI	
oleh : Fiska Puspita Praditia	130
PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF LOKAL DESA TUMANG DENGAN PENDEKATAN KOMUNIKASI VISUAL UNTUK MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN	
oleh : Angga Fauzan	151
KAJIAN STRATEGI INVESTASI DI KOTA BATAM MELALUI IMPLEMENTASI TEKNIK FISHBEIN	
oleh : Lu Sudirman	164
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBELUM DAN SESUDAH DIBERLAKUKANNYA	
UU NO. 40 TAHUN 2007 TENTANG PERSEROAN TERBATAS	
oleh : Fitria Apriliawati dan Wiwit Hariyanto	184
STRATEGI PENGEMBANGAN SDM INDUSTRI KREATIF INDONESIA DALAM MENGHADAPI MASYAKARAT EKONOMI ASEAN PADA TAHUN 2016	
oleh : Agi Syarif Hidayat dan Editya Nurdiana	201
PENGARUH MANAJEMEN STRATEGI, PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENGGUNAAN INTERNET/TIK, TERHADAP KINERJA MANAJERIAL USAHA MIKRO & KECIL	

oleh : Toto Sugiharto, Novita Sulistyowati dan Rina Nofiyanti	219
MODEL ANALISIS LOYALITAS PADA LAYANAN E-GOV(Studi Kasus Statistik Terpadu di BPS)	
oleh : Arif Widyadarma, P. Insap Santosa dan Hanung Adi Nugroho	239
APLIKASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN YANG TERINTEGRASI UNTUK PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS) DI DAERAH KOTA BEKASI MENGIKUTI BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL (BPJS)	
oleh : Satya Windy, Holly Deviarti dan Lius Steven Sanjaya	252
MEMBANGUN KEUNGGULAN BERSAING KOPERASI YANG BERKELANJUTAN MELALUI PENCIPTAAN NILAI	
oleh : Hendri Ali Ardi	265
INTELLECTUAL CAPITAL : THE INVISIBLE RESOURCE OF STRATEGY	
oleh : Yulianita Rahayu	284
CAPITAL ASSET PRICING MODEL METHOD: AN ANALYSIS OF PEFINDO 25 COMPANIES RISK AND RETURN LISTED AT INDONESIA STOCK EXCHANGE.	
Francis M. Hutabarat dan Rut Naomi	301
GREEN TOURISM DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BANGKA BELITUNG	
oleh : Rulyanti Susi Wardhani dan Devi Valeriani	310
FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN KONSUMEN MENONTON PROGRAM ACARA DJARUM INDONESIA SUPER LEAGUE DI ANTV DI PROVINSI LAMPUNG	
oleh : Holila Hatta dan Fajri Ardhita	325
Perilaku Konsumen Smartphone Xiaomi Redmi 1S di Jakarta	
oleh : Muhammad Fuad Billfakkar dan Dominica A. Widyastuti	356
PENGARUH RISIKO PADA KEPUTUSAN BELANJA ON-LINE	
oleh : Katon Abi Karami dan Tri Wismiansi	384
GELIAT EKONOMI KREATIF UNTUK MENINGKATKAN <i>BRANDING</i> UMKM DI SIDOARJO	
oleh :Sumartik dan Ayu Lucy Larassaty	399
Perpajakan	417
GLOBALIZATION CHALLENGE AND STRATEGY OF INCREASING TAX TO FACE ASEAN ECONOMIC COMMUNITY	
oleh : Ade Manggala Hardianto	418
PENGARUH KONEKSI POLITIK DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PRAKTIK PENHINDARAN PAJAK DI LEMBAGA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI PASAR MODAL INDONESIA PERIODE 2012-2014	
oleh : Ronald Tehupuring dan Ellia Rossa	439
Analisis Pengaruh Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Banjarmasin	
oleh : Phaureula Artha Wulandari dan Emy Iryanie	451
PENGARUH KUALITAS AUDIT DALAM HUBUNGAN ANTARA <i>TAX PLANNING</i> DENGAN NILAI PERUSAHAAN	
oleh : Yohanes Mardinata Rusli	470
Akuntansi Manajemen, Akuntansi Keuangan, Audit dan Pasar Modal	485
ANALISIS TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG PADA PT PERDANA GAPURAPRIMA PERIODE 2012-2014	
oleh : Diana Tambunan dan Shinta Noviana	486

PENGARUH KUALITAS AUDITOR, <i>AUDIT DELAY</i> DAN <i>AUDIT TENURE</i> TERHADAP KUALITAS AUDIT PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2014	
oleh : Eva Herianti dan Arna Suryani	497
PENGARUH AKUNTANSI AKRUAL TERHADAP PERILAKU APARATUR DENGAN PERANGKAT PENDUKUNG SEBAGAI VARIABEL <i>MODERATING</i>	
oleh : Sarwenda Biduri dan Dina Dwi Oktavia Rini	508
ANALISIS PENGARUH <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> DAN TINGKAT PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI AKUNTANSI(Studi Empiris pada Top 50 Emiten dengan Skor CG Tertinggi Hasil IICD melalui Pendekatan ASEAN <i>Corporate Governance Scorecard</i> Periode 2012-2013)	
oleh : Insan Thariq Alhamra dan Hermiyetti	530
TOBIN'S Q ANALYSIS AS AN INDICATOR USED IN MEASURING AND ANALYZING BANKING INDUSTRY OF COMPANIES LISTED IN KOMPAS100 PERIOD 2010-2014	
oleh : Francis M. Hutabarat dan Vianny Felicia Senjaya	553
ANALYSIS OF FINANCIAL DISTRESS ON INFRASTRUCTURE COMPANIES LISTED AT INDONESIA STOCK EXCHANGE USING S-SCORE MODEL	
oleh : Francis M. Hutabarat dan Christine Surya Manurung	565
PENGARUH ADOPSI IFRS TERHADAP MANAJEMEN LABA DI INDONESIA	
oleh : Anggun Putri Pratiwi dan Monica Weni Pratiwi	573
Politik	590
SUDAHKAH ADA HARMONISASI INSTRUMEN HUKUM DALAM MENANGGULANGI KEJAHATAN HUMAN TRAFFICKING DI KAWASAN ASEAN?	
oleh : Seno Wibowo Gumbira SH, MH	591
KEMISKINAN SEBAGAI PENYEBAB STRATEGIS PRAKTIK HUMAN TRAFFICKING DI KAWASAN PERBATASAN JAGOI BABANG (INDONESIA-MALAYSIA) KALIMANTAN BARAT	
oleh : Nikodemus Niko	614
RELASI LOYALITAS DAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR INDONESIA TAHUN 2005-2015	625
oleh : Pradipto Bhagaskoro, Rommel Utungga Pasopati dan Syarifuddin	625
MODEL KEBIJAKAN ANTISIPATIF MENGATASI KEMACETAN LALU LINTAS DARAT DI KOTA BATAM 643	
oleh : Siti Nur Janah, Emil Adly dan Lendrawati	643
KAJIAN STRATEGIS PEMEKARAN KECAMATAN DI DAERAH PERBATASAN (Studi Pemekaran Kecamatan Selat Gelam Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau)	
oleh : Oksep Adhayanto, Handrisal dan Irman	658
MENGANALISIS KESIAPAN INDONESIA DALAM PENANGGULANGAN DAN PENEGAKAN HUKUM KEJAHATAN GLOBAL BERBASIS INTERNET BERDASARKAN UNDANG-UNDANG INFORMASI DAN TRANSAKSI ELEKTRONIK	
oleh : Agus Riwanto.....	672
POSISI INDONESIA PADA KERJA SAMA ENERGI REGIONAL DALAM MEMASUKI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN STUDI KASUS: <i>ASEAN POWER GRID</i>	
oleh : Atika Octavia Harefa dan Muhammad Badaruddin	691
DIPLOMASI EKONOMI KADIN JAWA TENGAH DALAM MENINGKATKAN PERDAGANGAN LUAR NEGERI 2011 – 2012	
oleh : Rr. Eko Setyowati Redjeki	708
THE ROLE OF INDONESIA IN ASEAN UNDER JOKOWI'S PRO-PEOPLE DIPLOMACY	

oleh : Muhammad Tri Andika	722
PEDAGANG KAKI LIMA DAN PENGEMBANGAN KOTA ANALISA KEBIJAKAN PENGELOLAAN PASAR MALAM PKL KOTA JAKARTA DAN KUALA LUMPUR	
oleh : Bani Pamungkas	731
Komunikasi, Budaya dan Media	747
PERAN RADIO REPUBLIK INDONESIA SEBAGAI PENYAMBUNG ASPIRASI MASYARAKAT DI DAERAH PERBATASAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU	
oleh : Nur.A.Dwi Putri	748
IMPLEMENTASI INTEGRATED CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY COMMUNICATIONS DI KEBUN RAYA BALI	
(Studi Kasus Program Pendidikan Lingkungan Hidup di Kebun Raya Bali)	
oleh : MUNTADLIROH..	766
HAK BURUH DALAM LINGKARAN KOMUNIKASI DAN KONSUMSI KONTEMPORER	
oleh : Drs. Indri Djanarko dan Rommel Utungga Pasopati	789
KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA ANTARA PEDAGANG LOKAL DENGAN WISATAWAN ASING DI PANTAI SANUR	801
oleh : Made Arya Astina dan Ketut Muliadisa	801
ANALISIS PENERAPAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI TEPAT GUNA PADA BISNIS TRANSPORTASI OJEK ONLINE	
(Studi pada Bisnis Gojek dan Grab Bike dalam Penggunaan Teknologi Komuniasi Tepat Guna untuk Mengembangkan Bisnis Transportasi)	
oleh : Wiratri Anindhita, Melisa Arisanty dan Devie Rahmawati	818
POTENSI MEDIA DARLING MENCIPTAKAN KOMUNITAS INDONESIA TRANSNASIONAL ASEAN	
oleh : Devie Rahmawati dan Wiratri Anindhita	836
PEMANFAATAN TIK BERBASIS INTERNET & MEDIA INTERAKTIF DI INDONESIA DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI DAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI	
oleh : Mochammad Kresna N	843
PENGARUH <i>ENJOYMENT EXPERIENCES</i> PASCA MENGGONSUMSI MEDIA HIBURAN INTERAKTIF	
oleh : Mochammad Kresna N	858
KEPEMILIKAN MEDIA DAN DEMOKRASI DI ERA <i>DIGITAL INFORMATION AGE</i>	
Tuti Widiastuti	874
VISI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)</i> PADA PERUSAHAAN DI CIREBON	
oleh : Ida Ri'aeni	889
PERAN PEREMPUAN DALAM PEMBENTUKAN SDM (SUMBER DAYA MANUSIA) YANG BERKUALITAS MENGHADAPI MEA (MASYARAKAT EKONOMI ASEAN)	
oleh : Dianingtyas Murtanti Putri	908
PENERAPAN KOMUNITAS MEREK ORGANISASI NON PROFIT DARI PERSPEKTIF SOSIAL <i>MARKETING PUBLIC RELATIONS</i> (STUDI KOMUNITAS MEREK "SAHABAT OMBUDSMAN")	
oleh : Wilda Novayana dan Mirana Hanathasia	930

UKM dan Etika Bisnis

KAJIAN STRATEGI INVESTASI DI KOTA BATAM MELALUI IMPLEMENTASI TEKNIK FISHBEIN

Lu Sudirman
dirman_lu@yahoo.com

Wisnu Yuwono

yuwono.wisnu@yahoo.com / wisnu@uib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan temuan-temuan baru tentang sikap dan perilaku investor dalam berinvestasi di Kota Batam. Hasil dari penelitian ini adalah berupa kajian strategi pengembangan investasi di Kota Batam sebagai daerah *Free Trade Zone* (FTZ). Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis dengan teknik Fishbein untuk menggambarkan respon kognitif, afektif dan perilaku seorang investor dengan tindakannya dalam berinvestasi. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang ditujukan kepada 105 investor secara proporsional (*proportional sampling*) di berbagai bidang kegiatan ekonomi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sikap investor masuk ke dalam kategori mendekati agak baik, dan nilai perilaku investor adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum meskipun nilainya masih rendah, Kota Batam memiliki harapan besar untuk dijadikan tempat investasi yang menarik, dan memungkinkan investasi berulang-ulang. Dalam hal ini pemerintah daerah lebih fokus pada hal-hal berikut: penentuan tingkat UMK, transparansi pada biaya bongkar muat yang harus dikeluarkan di pelabuhan, peningkatan kualitas pelayanan dari petugas pemerintah, efisiensi biaya penyediaan energi, dan memberikan kepastian hukum dalam berinvestasi.

Kata Kunci: PMA, PMDN, Investasi, Teknik Fishbein

Pendahuluan

Keberadaan Kota Batam yang pada mulanya hanya sebagai *bonded zone*, kemudian diterbitkan UU No 44 Tahun 2007 tentang perubahan atas UU No 36 Tahun 2000 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU No 1 Tahun 2000 Tentang Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas, yang diimplementasi melalui PP No 46 tahun 2007 tentang FTZ (*free trade zone*) diharapkan menjadikan Kota Batam sebagai kawasan andalan Indonesia di bidang industri maupun lalu lintas perdagangan internasional yang memiliki tujuan untuk menggerakkan iklim investasi dengan memberikan kemudahan-

kemudahan dan insentif kepada investor. Namun demikian data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Pusat tahun 2015, menempatkan Batam selaku daerah FTZ diurutan ke-20 sebagai kota dengan Penanaman Modal Asing (PMA) terbesar di Indonesia, atau masih kalah jauh dengan beberapa kota di Indonesia terutama Jawa dan Kalimantan yang tidak memiliki status FTZ (jpnn.com, 2015).

Kota Batam sebagai daerah utama tujuan utama investasi asing maupun domestik di Indonesia mengalami pasang surut. Selama tahun 1990-1999 investasi asing dan domestik di Kota Batam pernah tumbuh sangat pesat dengan pertumbuhan rata-rata 10,31% pertahun, jauh di atas rata-rata nasional meskipun akhirnya di tahun 2000-2011 mengalami menurun dengan pertumbuhan rata-rata 7,68% pertahun. Kondisi ini senada dengan pertumbuhan ekonomi di tahun 1990-1999 dengan pertumbuhan di atas 10% dan menurun di tahun 2000-2011 di sekitar angka 5-7%. Di tahun 2011 tercatat pertumbuhan ekonomi Batam 7,20%, tahun 2012 tercatat 6,78%, kemudian kembali melambat jadi 5,83% pada 2013. Untuk tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Batam semakin melambat di angka 5,76% (Infopublik.id, 2015).

Apabila melihat data investasi yang dikeluarkan oleh BPNPTSP (Badan Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu) Provinsi Kepri di sepanjang tahun 2008-2013 untuk Kota Batam, memang arus PMA menunjukkan trend yang sangat fluktuatif. Seperti contohnya di tahun 2008 nilai investasi PMA sebesar US\$ 204.850.128 dan menurun hingga 59,56% di tahun 2010. Untuk sepanjang tahun 2011-2013, hanya tahun 2012 saja yang mengalami penurunan sekitar 7% apabila dibandingkan di tahun sebelumnya, dan kemudian meningkat di tahun 2013.

Tabel 1. Realisasi Investasi Kota Batam 2008-2013

No	Jenis Investasi	2008		2009		2010		2011		2012		2013	
		jumlah proyek	nilai investasi										
1	PMA (US \$)	59	204.850.128	81	196.864.878	60	79.603.996	91	106.081.403,18	64	98.835.194	47	155.206.217
2	PMDN (Rp)	1	3.628.800.000	5	130.497.000.000	1	22.450.000.000	2	112.987.930.364	4	143.955.047.457	22	251.326.266.212

Sumber : BP Batam, Bintan, Karimun dan Instansi Penanaman Modal Kabupaten/Kota di Kepri, data sampai bulan Desember 2013.

Sementara itu, apabila dibandingkan dengan kawasan *free trade zone* lainnya, yakni *Iskandar Development Region* (IDR) yang ada di Johor Bahru Malaysia yang baru dibuka pada tahun 2006 investasi kumulatif sudah sebanyak 111,37 miliar ringgit atau sekitar 27,1 miliar US\$ (suaramerdeka.com, 2013). Sementara data dari BP Batam, tercatat kumulatif investasi di Kota Batam hanya sebesar 16,47 miliar US\$ (BP Batam, 2013).

Kota Batam dalam melaksanakan program pembangunannya serta menggerakkan roda perekonomian tentunya membutuhkan dana yang besar, hal ini sangat terkait dengan pengelolaan faktor-faktor produksi yang salah satunya adalah penyediaan sumber dana untuk investasi. Sebagai salah satu daerah yang mendapatkan perlakuan khusus *Free Trade Zone*, dan keunggulan geografisnya memungkinkan Kota Batam mampu menarik lebih banyak investor baik investasi asing maupun domestik, meskipun kenyataannya belum optimal, sehingga melalui penelitian ini, peneliti ingin mendapatkan temuan-temuan baru dalam kajian pengembangan investasi di Batam yakni: a). Mengetahui sikap investor terhadap Kota Batam sebagai daerah investasi; b). Mengetahui perilaku investor terhadap investasi yang telah dikeluarkan di Kota Batam. Dari temuan-temuan tersebut, maka akan dapat dianalisis tentang kajian kebijakan yang akan dijalankan.

Ketersediaan infrastruktur di suatu daerah merupakan faktor penting yang akan menentukan daya saing, pertumbuhan ekonomi dan daya tarik investor untuk berinvestasi di daerah tersebut. Kondisi infrastruktur yang baik akan mendukung produktifitas perusahaan karena kegiatan perusahaan akan berjalan lebih efektif dan efisien. Fitriandi *et al* (2014), melakukan penelitian tentang hubungan antara pengembangan infrastruktur dengan investasi asing langsung di 30 provinsi pada negara Indonesia selama tahun 2000-2009, menyimpulkan bahwa pengembangan infrastruktur yang terdiri dari listrik, panjang jalan raya, kapasitas air dan distribusi air akan meningkatkan arus FDI di Indonesia. Demikian juga Huyen (2015) menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung (FDI) di Provinsi Thanh Hoa-Vietnam, dengan melakukan observasi terhadap perusahaan-perusahaan asing di daerah tersebut menyimpulkan bahwa faktor-faktor penentu investasi adalah ketersediaan sumber daya, dan faktor infrastruktur serta keuangan. Faktor yang lain yakni sosial dan budaya ternyata kurang menjadi pertimbangan dalam berinvestasi. Penelitian tentang infrastruktur juga pernah dianalisis oleh Azam (2011) yang meneliti tentang PMA di India dan Pakistan untuk periode 1970-2008 menyimpulkan bahwa infrastruktur berpengaruh terhadap masuknya investasi. Infrastruktur meliputi seluruh prasarana primer yang meliputi ketersediaan lokasi lahan/tempat bisnis, kondisi jalan raya, pelabuhan, bandara udara dan lain-lain. Bagi investor, biaya-biaya lainnya yang berkorelasi dengan infrastruktur, juga akan sangat mempengaruhi investasi (Zaenuddin, 2009; Klimczak, 2010; Montero, 2008).

Mina (2007) melakukan penelitian tentang investasi di negara-negara yang tergabung dalam *Gulf Cooperation Council* (GCC) yang merupakan persatuan politik dan ekonomi negara-negara Arab (antara lain Bahrain, Kuwait, Oman, Qatar, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab) dalam merumuskan peraturan yang sama di berbagai bidang seperti ekonomi, keuangan, perdagangan, bea

cukai, pariwisata, legislasi, dan administrasi yang menyimpulkan bahwa kualitas institusi (pengelola investasi) berpengaruh signifikan terhadap masuknya investasi khususnya PMA. Kualitas institusi dan komitmen dari pemerintah dalam membuat regulasi dan menciptakan stabilitas politik dan keamanan yang baik akan sangat mendukung investasi (Liargovas dan Skandalis, 2011; Montero 2008). Senada dengan penelitian dari Manzoor, et al (2014) bahwa stabilitas politik dan keamanan yang terlihat dari adanya kegiatan terorisme mengancam niat dari investor dalam berinvestasi. Untuk menarik minat investor perlu diciptakan suasana yang kondusif diantaranya faktor ekonomi, lingkungan dan perdagangan serta tidak adanya terorisme. Selain di lain hal, dalam kenyataannya banyak kasus di Indonesia peraturan investasi mengalami konflik norma yakni sejumlah peraturan hukum daerah yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah ternyata bertentangan dengan aturan yang lebih tinggi (konflik norma) yang diakibatkan oleh tumpang tindihnya peraturan karena otonomi daerah memungkinkan setiap daerah membuat peraturan sendiri (Bohari dan Zulfan, 2011).

Menurut Rahmadi (2013), bahwa terdapat beberapa faktor yang berinteraksi mendorong tumbuhnya aliran investasi langsung baik PMA maupun PMDN di Indonesia sepanjang tahun 2012 yakni: 1) faktor suku bunga pinjaman/kredit yang rendah yang memicu naiknya permintaan kredit untuk investasi, 2) tingginya tingkat pendapatan perkapita yang memberikan daya tarik bagi investor karena menunjukkan tingginya daya beli masyarakat, 3) tumbuhnya jumlah kelompok kelas menengah dimana menjanjikan pasar untuk ekspansi usaha baru, 4) inflasi yang terkendali menunjukkan kondisi kepastian dan pengendalian resiko, 5) faktor regulasi pemerintah yang menciptakan iklim investasi yang kondusif di bidang insentif fiskal dan non fiskal. Namun demikian menurut O'Meara (2015), ketika melakukan penelitian tentang faktor penentu investasi di negara maju dan negara berkembang, menyimpulkan bahwa kebebasan ekonomi, insentif pajak (insentif fiskal) dan SDM bukanlah faktor penentu FDI, yang lebih menentukan diantaranya adalah ukuran dan skala aktivitas ekonomi di negara tujuan. Sedangkan Sofilda *et al* (2015), yang meneliti tentang FDI pada 6 negara ASEAN, (Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, Philipines, and Vietnam) menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi investasi diantaranya GDP, *global competitiveness*, tingkat bunga, nilai tukar dan keterbukaan perdagangan. Vagadia dan Solanki (2014) yang melakukan penelitian di India dengan data time series tahun 1991-2010, menyimpulkan bahwa FDI dipengaruhi oleh GDP, inflasi dan *trade openness*, sedangkan nilai tukar tidak mempengaruhi FDI di India.

Sumber daya manusia sebagai salah satu faktor produksi menjadi perhatian serius bagi calon investor mengingat salah satu keberhasilan dalam pengelolaan usaha adalah bagaimana perkembangan sumber daya manusia dapat mendukung dalam menjalankan roda perusahaan secara efisien dan

efektif dengan jumlah yang memadai (Al Khatib *et al*, 2012; Zaenuddin, 2009; Petrovic dan Stankovic, 2009; Hartono dan Setyowati, 2009) serta dengan kualitas tenaga kerja yang baik dimana dapat dilihat dari tingkat pendidikannya (Kusumastuti, 2008). Faktor lainnya adalah tingkat upah dan hubungan industrial (Hartono dan Setyowati, 2009).

Variabel faktor keuangan yang diproyeksikan dengan beberapa instrumen diantaranya perkembangan sektor keuangan, kurs, suku bunga, pajak dan pungutan lainnya juga sangat berpengaruh terhadap investasi. Seperti pada penelitian Sasana (2008) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi PMA maupun PMDN di Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan data sekunder dari BPS pada periode 1986-2002 didapatkan kesimpulan bahwa tingkat bunga secara signifikan mempengaruhi investasi, hal senada juga dijelaskan oleh Al Khatib, *et al* (2012) bahwa suku bunga kredit akan mempengaruhi investasi khususnya dalam jangka pendek. Liargovas dan Skandalis (2011) menemukan kesimpulan bahwa stabilitas kurs secara signifikan mempengaruhi PMA mengingat pembayaran pokok dan bunga pinjaman serta operasional perusahaan lebih banyak menggunakan mata uang asing.

Dengan merujuk kepada jurnal penelitian, penulis telah melakukan studi pendahuluan melalui teknik Delphi dalam menentukan variabel yang akan dianalisis, dan dihasilkan variabel: a) Kondisi dan kapasitas jalan raya; b) Kondisi dan kapasitas pelabuhan laut; c) Efisiensi proses bongkar muat di pelabuhan laut; d) Biaya yang harus dikeluarkan di pelabuhan; e) Kondisi dan kapasitas bandara udara; f) Ketersediaan listrik/air/gas/energi lainnya; g) Biaya penyediaan listrik/air/gas/energi lainnya; h) Efisiensi pengurusan perijinan investasi; i) Kualitas pelayanan dari petugas pemerintah; j) Ketersediaan tenaga kerja; k) Produktivitas tenaga kerja; l) Tingkat (UMK) upah minimum Kota Batam; m) Peran pemerintah dalam menetapkan UMK; n) Kepastian hukum dalam berinvestasi di Kota Batam; o) Kondisi keamanan dan ketertiban di wilayah Batam. Dari variabel yang telah diperoleh di atas, penulis menggunakan pendekatan teknik Fishbein, dimana teknik ini menurut sepengetahuan penulis belum pernah dibuat oleh peneliti lain di bidang investasi yakni melalui pendekatan penilaian sikap dan perilaku investor.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis menggunakan pendekatan studi kasus tentang fenomena investasi di Kota Batam, melalui analisis sikap dan perilaku investor dalam berinvestasi di Kota Batam. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil kuesioner, sedangkan untuk data sekunder berupa kepustakaan yang mendukung dalam menjawab permasalahan penelitian ini. Sampel penelitian menggunakan konsep *proportional sampling* dengan metode

1 : 5, yang artinya untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner diwakili oleh lima responden investor (Hair *et al*, 1998). Penelitian ini menggunakan 21 pertanyaan, sehingga membutuhkan sebanyak 105 reponden investor yang diambil secara proporsional di berbagai bidang kegiatan ekonomi seperti industri, perdagangan dan perhotelan, bangunan, jasa kemasyarakatan, keuangan dan asuransi, pengangkutan dan komunikasi, pertanian, pertambangan, gas, air dan listrik. Pemilihan responden didasarkan pada kriteria *purposive sampling* yakni bahwa responden memahami dengan baik setiap pertanyaan dan pernah mengalami keterlibatan/pengalaman sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas dan obyektif terhadap apa yang dipersepsikannya sesuai dengan pertanyaan peneliti.

Teknik analisis menggunakan teknik Fishbein (Umar, 2005). Proses analisis data adalah sebagai berikut:

1) Variabel keyakinan (merupakan tanggapan sebelum berinvestasi)

Komponen ini adalah tanggapan-tanggapan investor tentang komponen dari variabel keyakinan. Pemberian skor tiap pernyataan/pertanyaan diberi skor +3 sampai -3.

+3 = sangat setuju

+2 = setuju

+1 = agak setuju

0 = ragu-ragu

-1 = agak tidak setuju

-2 = tidak setuju

-3 = sangat tidak setuju

Yang akan dinilai meliputi komponen sebagai berikut:

- | | |
|--|-------------|
| a) | Kondisi dan |
| kapasitas jalan raya (pertanyaan no 1), | |
| b) | Kondisi dan |
| kapasitas pelabuhan laut (pertanyaan no 2), | |
| c) | Efisiensi |
| proses bongkar muat di pelabuhan laut (pertanyaan no 3), | |
| d) | Biaya yang |
| harus dikeluarkan di pelabuhan (pertanyaan no 4), | |

e)	Kondisi dan
kapasitas bandara udara (pertanyaan no 5),	
f)	Ketersedia
an listrik/air/gas/energi lainnya (pertanyaan no 6),	
g)	Biaya
penyediaan listrik/air/gas/energi lainnya (pertanyaan no 7),	
h)	Efisiensi
pengurusan perijinan investasi (pertanyaan no 8),	
i)	Kualitas
pelayanan dari petugas pemerintah (pertanyaan no 9),	
j)	Ketersedia
an tenaga kerja (pertanyaan no 10),	
k)	Produktivit
as tenaga kerja (pertanyaan no 11),	
l)	Tingkat
(UMK) upah minimum Kota Batam (pertanyaan no 12),	
m)	Peran
pemerintah dalam menetapkan UMK (pertanyaan no 13),	
n)	Kepastian
hukum dalam berinvestasi di Kota Batam (pertanyaan no 14),	
o)	Kondisi
keamanan dan ketertiban di wilayah Batam (pertanyaan no 15).	

2) Variabel Evaluasi (merupakan tanggapan setelah berinvestasi)

Komponen ini adalah tanggapan-tanggapan investor setelah berinvestasi. Pemberian skor tiap pernyataan/pertanyaan diberi skor +3 sampai -3

+3 = sangat setuju

+2 = setuju

+1 = agak setuju

0 = ragu-ragu

-1 = agak tidak setuju

-2 = tidak setuju

-3 = sangat tidak setuju

Komponen yang akan dinilai adalah sebagai berikut:

- | | |
|---|-------------|
| a) kapasitas jalan raya, | Kondisi dan |
| b) kapasitas pelabuhan laut, | Kondisi dan |
| c) proses bongkar muat di pelabuhan laut, | Efisiensi |
| d) harus dikeluarkan di pelabuhan, | Biaya yang |
| e) kapasitas bandara udara, | Kondisi dan |
| f) an listrik/air/gas/energi lainnya, | Ketersedia |
| g) penyediaan listrik/air/gas/energi lainnya, | Biaya |
| h) pengurusan perijinan investasi, | Efisiensi |
| i) pelayanan dari petugas pemerintah, | Kualitas |
| j) an tenaga kerja, | Ketersedia |
| k) as tenaga kerja, | Produktivit |
| l) (UMK) upah minimum Kota Batam, | Tingkat |
| m) pemerintah dalam menetapkan UMK, | Peran |
| n) hukum dalam berinvestasi di Kota Batam, | Kepastian |
| o) keamanan dan ketertiban di wilayah Batam. | Kondisi |

3) Variabel Keyakinan Normatif (merupakan pengaruh orang lain terhadap investor dalam berinvestasi)

Komponen yang akan dinilai:

- a) Keterlibatan pihak keluarga (pertanyaan no 1),

- b) Orang lain (rekan bisnis) (pertanyaan no 2),
- c) Pemerintah melalui instansi terkait (pertanyaan no 3).

4) Variabel Motivasi (motivasi berinvestasi atas pengaruh orang lain)

Komponen yang akan dinilai:

- a) Keterlibatan pihak keluarga (pertanyaan no 1),
- b) Orang lain (rekan bisnis) (pertanyaan no 2),
- c) Pemerintah melalui instansi terkait (pertanyaan no 3).

5) Data keempat variabel di atas yang telah dikumpulkan, maka akan dihitung menggunakan rata-rata tertimbang setiap atribut/komponen yang dipakai berdasarkan jawaban reponden.

6) Mencari nilai sikap dengan rumus (Umar, 2005):

$$AB = \sum_{i=1}^n bi ei$$

Dimana:

- AB = Sikap total individu terhadap obyek tertentu
- bi = kekuatan keyakinan investor bahwa obyek memiliki atribut i
- ei = evaluasi kepercayaan individu mengenai atribut i
- n = jumlah kriteria atribut

Kemudian penentuan skala penilaian berdasarkan skor maksimum sikap, dan menyimpulkan apakah kategori sikap berada dalam mendekati baik atau tidak.

7) Mencari nilai norma subyektif yang dihitung dengan rumus (Umar, 2005):

$$SN = \sum_{j=1}^m NBj MCj$$

Dimana:

- SN = norma subyektif
- NBj = keyakinan normatif individu

MCj = motivasi konsumen

m = banyaknya referen yang relevan.

Dari hasil di atas langkah terakhir dengan melakukan perhitungan nilai perilaku sebagai berikut (Umar, 2005):

$$B \sim BI = w_1 (AB) + w_2 (SN)$$

Dimana:

B = perilaku

BI = maksud perilaku

AB = Sikap terhadap pelaksanaan perilaku B

SN = norma subyektif

w₁,w₂ = bobot yang ditentukan secara empiris.

Berdasarkan hasil nilai di atas, apabila nilai positif maka perilaku investor terhadap investasi yang dilakukan adalah baik sehingga memungkinkan investasi berulang-ulang, maupun memotivasi calon investor lainnya. Jika hasilnya negatif maka berarti berkebalikan. Melalui analisis di atas, peneliti menentukan skala prioritas kebijakan yang lebih diutamakan.

Hasil dan Pembahasan

Data primer bersumber dari data kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 105 investor yang diambil secara proporsional di berbagai bidang kegiatan ekonomi. Berdasarkan pada tabel di bawah ini, dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak adalah di sektor industri dengan jumlah responden sebanyak 40 orang (38,10%), Sektor usaha di bidang industri adalah sektor usaha yang terbesar di kota Batam, sektor industri yang dijadikan sampel diantaranya pada industri manufaktur (galangan kapal, elektronik, *plastic injection/moulding*, dan industri pipa). Sampel sektor usaha bidang perdagangan dan perhotelan sebanyak 32 orang (30,48%), Sampel untuk sektor ini diambil dari investor untuk jenis usaha distributor peralatan berat/*spare part* mesin-mesin untuk industri, supermarket, dan hotel. Sedangkan sektor usaha bangunan sebanyak 9 responden atau 8,57 %, yang terdiri dari developer dan kontraktor. Sektor lainnya sebanyak 24 responden atau 22,86%.

Tabel 2.

Data Jumlah Responden Menurut Bidang Usaha

Bidang Usaha	Jumlah Responden	Prosentase
Industri	40	38,10%
Perdagangan, Perhotelan	32	30,48%
Bangunan	9	8,57%
Jasa kemasyarakatan	14	13,33%
Keuangan, Asuransi	6	5,71%
Pengangkutan, Komunikasi	1	0,95%
Pertanian	1	0,95%
Pertambangan	1	0,95%
Gas, Air, Listrik	1	0,95%
Total	105	100,00%

Sumber: Data primer diolah (2015)

Analisis data penelitian menggunakan teknik Fishbein dengan proses analisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai atribut pada variabel keyakinan (merupakan tanggapan sebelum berinvestasi).

Data yang telah diinput kemudian ditabulasi sesuai dengan nilai atributnya, sehingga menghasilkan nilai rata-rata tertimbang seperti pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3.

Nilai Atribut dari Variabel Keyakinan

Pertanyaan	Sangat Setuju (Nilai 3)	Setuju (Nilai 2)	Agak Setuju (Nilai 1)	Agak Tidak Setuju (Nilai -1)	Tidak Setuju (Nilai -2)	Sangat Tidak Setuju (Nilai -3)	Rata-rata Tertimbang
1	8	29	24	30	12	2	0,4381
2	2	29	28	28	11	7	0,2000
3	1	29	31	25	16	3	0,2476
4	7	17	28	31	18	4	0,0381
5	11	29	31	26	7	1	0,7524
6	14	26	36	17	8	4	0,8095
7	0	15	40	37	13	0	0,0667
8	3	24	26	37	11	4	0,1143
9	2	21	29	34	16	3	0,0190
10	1	38	38	20	7	1	0,7619
11	1	33	23	33	15	0	0,2762
12	8	13	20	39	22	3	-0,2095
13	10	15	17	36	23	4	-0,1619
14	9	15	30	40	8	3	0,2095
15	0	13	50	34	8	0	0,2476

Sumber: Data Primer diolah (2015)

2) Variabel evaluasi (merupakan tanggapan setelah berinvestasi)

Nilai rata-rata tertimbang variabel evaluasi seperti pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4.
Nilai Atribut dari Variabel Evaluasi

Pertanyaan	Sangat Setuju (Nilai 3)	Setuju (Nilai 2)	Agak Setuju (Nilai 1)	Agak Tidak Setuju (Nilai -1)	Tidak Setuju (Nilai -2)	Sangat Tidak Setuju (Nilai -3)	Rata-rata Tertimbang
1	15	42	38	7	2	1	1,4571
2	5	46	45	7	1	1	1,3333
3	6	45	27	13	13	1	0,8857
4	18	14	28	23	18	4	0,3714
5	14	58	24	8	1	0	1,6381
6	20	49	26	5	4	1	1,6000
7	9	34	23	24	13	2	0,5905
8	8	25	42	18	12	0	0,7048
9	13	24	41	23	3	1	0,9143
10	14	46	30	14	0	1	1,4000
11	0	41	34	28	1	1	0,7905
12	2	7	35	28	14	19	-0,5524
13	2	19	18	37	16	13	-0,4381
14	0	28	38	15	17	7	0,2286
15	4	25	36	27	12	1	0,4190

Sumber: Data Primer diolah (2015)

3) Variabel keyakinan normatif (merupakan pengaruh orang lain terhadap investor dalam berinvestasi)

Nilai rata-rata tertimbang variabel keyakinan normatif dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5.

Nilai Atribut dari Variabel Keyakinan Normatif

Pertanyaan	Sangat Setuju (Nilai 3)	Setuju (Nilai 2)	Agak Setuju (Nilai 1)	Agak Tidak Setuju (Nilai -1)	Tidak Setuju (Nilai -2)	Sangat Tidak Setuju (Nilai -3)	Rata-rata Tertimbang
1	6	55	36	6	2	0	1,4667
2	4	50	46	4	1	0	1,4476
3	0	36	22	39	7	1	0,3619

Sumber: Data Primer diolah (2015)

- 4) Variabel motivasi (motivasi berinvestasi atas pengaruh orang lain)

Nilai rata-rata tertimbang variabel motivasi seperti pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6.

Nilai Atribut dari Variabel Motivasi

Pertanyaan	Sangat Setuju (Nilai 3)	Setuju (Nilai 2)	Agak Setuju (Nilai 1)	Agak Tidak Setuju (Nilai -1)	Tidak Setuju (Nilai -2)	Sangat Tidak Setuju (Nilai -3)	Rata-rata Tertimbang
1	6	55	35	6	3	0	1,4381
2	4	46	41	10	4	0	1,2095
3	13	17	30	38	7	0	0,4857

Sumber: Data Primer diolah (2015)

- 5) Mencari nilai sikap

$$AB = \sum_{i=1}^n bi ei$$

Sumber: Umar, 2005

Dimana:

- AB = Sikap total individu terhadap obyek tertentu
- bi = kekuatan keyakinan investor bahwa obyek memiliki atribut i
- ei = evaluasi kepercayaan individu mengenai atribut i
- n = jumlah kriteria atribut

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata tertimbang nilai atribut dari variabel keyakinan (tabel 3) dan nilai atribut pada variabel evaluasi (tabel 4), maka dapat dihitung nilai sikap seperti pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Nilai Sikap

Atribut	Keyakinan (b_i)	Evaluasi (e_i)	Total $AB=(b_i) \times (e_i)$
1	0,4381	1,4571	0,6384
2	0,2000	1,3333	0,2667
3	0,2476	0,8857	0,2193
4	0,0381	0,3714	0,0141
5	0,7524	1,6381	1,2325
6	0,8095	1,6000	1,2952
7	0,0667	0,5905	0,0394
8	0,1143	0,7048	0,0805
9	0,0190	0,9143	0,0174
10	0,7619	1,4000	1,0667
11	0,2762	0,7905	0,2183
12	-0,2095	-0,5524	0,1157
13	-0,1619	-0,4381	0,0709
14	0,2095	0,2286	0,0479
15	0,2476	0,4190	0,1038
Jumlah			5,4268

Sumber: Data Primer diolah (2015)

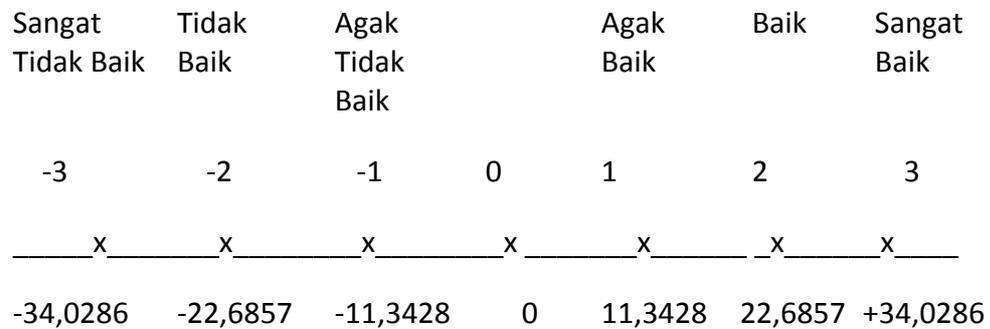
Dari tabel di atas, menghasilkan nilai sikap sebesar 5,4268. Nilai sikap tersebut belum diketahui secara pasti berada pada tingkatan yang mana, sehingga perlu dihitung terlebih dahulu skor maksimal untuk nilai sikap. Skor maksimal untuk nilai sikap dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8.
Nilai Maksimum Sikap

Atribut	Keyakinan (b_i)	Evaluasi (e_i)	Total $AB=(b_i) \times (e_i)$
1	3,000	1,457	4,3714
2	3,000	1,333	4,0000
3	3,000	0,886	2,6571
4	3,000	0,371	1,1143
5	3,000	1,638	4,9143
6	3,000	1,600	4,8000
7	3,000	0,590	1,7714
8	3,000	0,705	2,1143
9	3,000	0,914	2,7429
10	3,000	1,400	4,2000
11	3,000	0,790	2,3714
12	3,000	-0,552	-1,6571
13	3,000	-0,438	-1,3143
14	3,000	0,229	0,6857
15	3,000	0,419	1,2571
Jumlah			34,0286

Sumber: Data Primer diolah (2015)

Karena rentang skor +3 diinterpretasikan sangat baik, dan skor -3 sebagai sangat tidak baik, maka rentang nilai sikap maksimum adalah sebesar 34,0286 dan minimum adalah -34,0286, yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Rentang Nilai Sikap

Sumber: Data Primer diolah (2015)

Kesimpulan: berdasarkan pada gambar 1 di atas, maka hasil penelitian sikap bernilai 5,4268 yang masuk dalam kategori agak baik.

6) Mencari nilai norma subyektif

Dalam menghitung nilai norma subyektif, digunakan rumus sebagai berikut:

$$SN = \sum_{j=1}^m NB_j MC_j$$

Sumber: Umar, 2005

Dimana:

- SN = norma subyektif
- NB_j = keyakinan normatif individu
- MC_j = motivasi konsumen
- m = banyaknya referen yang relevan.

Nilai norma subyektif didapatkan dengan mengkalikan nilai rata-rata tertimbang variabel keyakinan normatif (Tabel 5) dan variabel motivasi (Tabel 6), sehingga menghasilkan nilai sebagai berikut:

**Tabel 9.
Nilai Norma Subyektif**

Atribut	Keyakinan Normatif (NBj)	Motivasi (MCj)	Total SN=(NBj)x(MCj)
1	1,467	1,438	2,1092
2	1,448	1,210	1,7509
3	0,362	0,486	0,1758
Jumlah			4,0359

Sumber: Data Primer diolah (2015)

Dari hasil di atas langkah terakhir dengan melakukan perhitungan nilai perilaku sebagai berikut (Umar, 2005):

$$B \sim BI = w_1 (AB) + w_2 (SN)$$

Sumber: Umar, 2005

Dimana:

B = perilaku

BI = maksud perilaku

AB = Sikap terhadap pelaksanaan perilaku B

SN = norma subyektif

w₁,w₂ = bobot yang ditentukan secara empiris.

Pembobotan untuk nilai w₁ dan w₂ ditentukan oleh peneliti berdasarkan hasil rata-rata interview tambahan kepada responden berkaitan dengan pengambilan keputusan apakah lebih banyak dilakukan oleh keputusan sendiri atau pihak lain. Hampir semua responden mengatakan bahwa pengambilan keputusan lebih banyak dilakukan sendiri, meskipun pada dasarnya ada motivasi atau dukungan pihak lain yang juga turut serta memberikan tambahan keyakinan seperti dukungan keluarga ataupun relasi bisnis. Sehingga dalam penentuan pembobotan empiris ini peneliti menggunakan nilai w₁ dan w₂ masing-masing sebanyak 70% dan 30%. Sehingga dapat dihitung nilai perilaku dengan rumus di atas. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$B \sim BI = 0,7 (5,4268) + 0,3 (4,0359) = 5,0095$$

Berdasarkan hasil nilai di atas, didapatkan nilai perilaku investor adalah positif 5,0095, dimana dimungkinkan perilaku investor terhadap investasi yang

dilakukan di Kota Batam adalah baik sehingga memungkinkan investasi berulang-ulang, maupun memotivasi calon investor lainnya.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang variabel keyakinan didapatkan hasil bahwa secara rata-rata keyakinan investor sebelum berinvestasi di Kota Batam menunjukkan keyakinan yang positif khususnya pada beberapa atribut variabel diantaranya 1) kondisi dan kapasitas jalan raya; 2) kondisi dan kapasitas pelabuhan laut; 3) efisiensi proses bongkar muat di pelabuhan laut; 4) biaya yang harus dikeluarkan di pelabuhan; 5) kondisi dan kapasitas bandara udara; 6) ketersediaan listrik/air/gas/energi lainnya; 7) biaya penyediaan listrik/air/gas/energi lainnya; 8) efisiensi pengurusan perijinan investasi; 9) kualitas pelayanan dari petugas pemerintah; 10) ketersediaan tenaga kerja ; 11) produktivitas tenaga kerja; 12) kepastian hukum dalam berinvestasi di kota batam; 13) kondisi keamanan dan ketertiban di wilayah batam. Namun demikian untuk dua atribut lainnya, keyakinan investor sebelum berinvestasi menunjukkan kondisi yang negatif yakni 1) Tingkat (UMK) upah minimum Kota Batam; 2) Peran pemerintah dalam menetapkan UMK.

Kondisi ini senada dengan tanggapan-tanggapan investor setelah berinvestasi yang menunjukkan bahwa penilaian investor setelah berinvestasi di Kota Batam menunjukkan penilaian yang secara rata-rata positif, kecuali untuk dua atribut di atas yakni Tingkat (UMK) upah minimum Kota Batam, dan Peran pemerintah dalam menetapkan UMK menghasilkan skor negatif. Hal ini perlu diketahui bahwa memang kenaikan upah minimum Kota Batam mengalami kenaikan sebesar 10,87% dimana pada tahun 2014 sebesar Rp. 2.422.092 dan meningkat menjadi Rp^{2.685.302} di tahun 2015. Di lain hal adalah ketika mendekati waktu penetapan UMK ini selalu diiringi dengan demo buruh yang melakukan tuntutan tentang UMK yang disertai pula dengan mogok kerja, aksi *sweeping* dan kerusuhan yang menyebabkan perusahaan tidak bisa beroperasi sehingga investor mengalami kerugian, kondisi ini memburuk ketika sikap dari pemerintah yang seakan-akan bertindak kurang tegas dalam hal ini. Kenaikan UMK yang begitu pesat bahkan melebihi inflasi dan adanya demonstrasi buruh yang tidak terkendali menjadi salah satu pertimbangan investor dalam berinvestasi, karena kondisi investor akan semakin terbebani. Di 2015 ini tercatat banyak perusahaan pindah/tutup dikarenakan tindakan demo buruh berkelanjutan yang sudah tidak normatif seperti perusahaan Siemens, Japan Servo, lalu Seagate, Xenon, Sun Creation Indonesia dan lain-lain yang merasa bahwa Batam sudah tidak kondusif bagi mereka.

Nilai sikap investor menunjukkan skor 5,4268 (yang masuk ke dalam kategori mendekati agak baik). Hal ini memberikan sinyal bahwa investor belum puas terhadap investasinya yang telah dikeluarkan di Kota Batam. Meskipun belum puas namun penilaian sikap investor masih positif yang berarti bahwa investor masih menyimpan harapan bahwa di Kota Batam kondisinya akan

menjadi lebih baik. Berdasarkan dari hasil penilaian tentang sikap (keyakinan dikalikan evaluasi) bahwa diperoleh nilai sikap terendah ditunjukkan oleh biaya yang harus dikeluarkan di pelabuhan, kualitas pelayanan dari petugas pemerintah, biaya penyediaan listrik/air/gas/energi lainnya, kepastian hukum dalam berinvestasi di kota batam, Peran pemerintah dalam menetapkan UMK, dan efisiensi pengurusan perijinan investasi. Sehingga untuk meningkatkan nilai sikap ini pemerintah harus fokus pada kondisi di atas.

Sedangkan untuk nilai perilaku investor adalah positif 5,0095, dimana dimungkinkan perilaku investor terhadap investasi yang dilakukan di Kota Batam adalah baik sehingga memungkinkan investasi berulang-ulang, maupun memotivasi calon investor lainnya untuk berinvestasi di kota Batam. Dalam hal ini pemerintah seyogyanya menfokuskan diri pada beberapa hal utama diantaranya adalah pada penentuan tingkat UMK, transparansi pada biaya bongkar muat yang harus dikeluarkan di pelabuhan, peningkatan kualitas pelayanan dari petugas pemerintah, efisiensi biaya penyediaan listrik/air/gas/energi lainnya, memberikan kepastian hukum dalam berinvestasi di kota Batam.

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil temuan bahwa sikap dan perilaku investor secara rata-rata masuk dalam kategori positif, meskipun beberapa faktor berada dalam kategori negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa investor merasa masih memiliki harapan yang agak baik di Kota Batam, yang memungkinkan investasi berulang-ulang secara maksimal ataupun memberikan rekomendasi kepada calon investor lainnya.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan sikap positif dari investor di Kota Batam, dalam hal ini pemerintah seyogyanya menfokuskan diri pada beberapa hal utama diantaranya adalah pada penentuan tingkat UMK, transparansi pada biaya bongkar yang harus dikeluarkan di pelabuhan, peningkatan kualitas pelayanan dari petugas pemerintah, efisiensi biaya penyediaan energi, dan memberikan kepastian hukum dalam berinvestasi di kota Batam.

Ucapan Terimakasih

Kami sampaikan banyak terimakasih kepada DIKTI (Kemenristek Dikti) yang telah mendanai penelitian ini melalui skim penelitian Hibah Bersaing di Tahun Kedua (2015).

Daftar Pustaka

- Al Khatib, Hazem., Altaleb, S Gassan., dan Alokori, M. Samer. 2012. "Economic Determinants of Domestic Investment", *European Scientific Journal*, April edition vol. 8, No.7.
- Azam, Muhammad, 2011. "Comparative Study of The Economic determinants of Foreign Direct Investment in Pakistan, India and Indonesia, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, *Journal of Indonesia Economy and Business*", Volume 26, Number 1.
- Bohari, Naswar dan Zulfan, Muhammad. 2011. "Harmonisasi Peraturan Perundang-undangan di Bidang Investasi", *Jurnal Penelitian Hukum Fakultas Hukum Universitas Hasanudin*, Volume 1 Nomor 1, September.
- BP Batam, 2013, *Development Progress of Batam*, Pusat Pengolahan Data dan Sistem Informasi (PPDSI) Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan bebas dan Pelabuhan Bebas Batam. Kota Batam. Edisi II Volume XXIV.
- Fitriandi, Primandita; Kakinaka, Makoto; dan Koji, Kotani. 2014. "Foreign direct investment and infrastructure development in Indonesia: Evidence from province level data", *Asian Journal of Empirical Research*, Pp 79-94. <http://aessweb.com/journal-detail.php?id=5004>.
- Hartono M. Edi, dan Setyowati, Milla Sepliana, 2009. "Hubungan Insentif Pajak dengan Iklim Investasi bagi Perusahaan Penanaman Modal Asing di Sektor Industri Tekstil di Indonesia", *Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, Jan-Apr.
- Hair, J.F., Anderson, R.E., Tatham, R.L. and Black, W.C. (1998), *Multivariate Data Analysis*, 5th ed., Prentice-Hall, Upper Saddle River, NJ.
- Huyen, Le Hoang Ba. 2015. "Determinant of the factors affecting Foreign Direct Investment (FDI) flow to Thanh Hoa province in Vietnam", *Procedia - Social and Behavioral Sciences : Global Conference on Business & Social Science-2014, GCBSS-2014, 15th & 16th December, Kuala Lumpur*, Pp 26-33.
- Infopublik.id, 2015, [Pertumbuhan Ekonomi Batam Melambat](http://infopublik.id/read/108435/pertumbuhan-ekonomi-batam-melambat), diakses di <http://infopublik.id/read/108435/pertumbuhan-ekonomi-batam-melambat.html>
- Jpnn.com, 2015, [Investasi Asing Minim, Batam Hanya Peringkat 20 di Indonesia: BP Batam Diminta Tingkatkan Pelayanan](http://www.jpnn.com/read/2015/05/22/305422/Investasi-Asing-Minim,-Batam-Hanya-Peringkat-20-di-Indonesia-BP-Batam-Diminta-Tingkatkan-Pelayanan). [http://www.jpnn.com/read/2015/05/22/305422/Investasi-Asing-Minim,-Batam-Hanya-Peringkat-20-di-Indonesia-](http://www.jpnn.com/read/2015/05/22/305422/Investasi-Asing-Minim,-Batam-Hanya-Peringkat-20-di-Indonesia-BP-Batam-Diminta-Tingkatkan-Pelayanan)
- Klimczak, Karol, 2010. "Determinants of Real Estate Investment", *Polandia, Economics and Sociology* Vol. 3, No 2.
- Kusumastuti, Sri Yani, 2008. "Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Industri di Asean (6), China, India, dan Korea Selatan 1999-2004", Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 23, No 3.

- Liargovas, Panagiotis dan Skandalis, Konstantinos, 2012. "Foreign Direct Investment and Trade Openness: The Case of Developing Economies", Springer Science+Business Media B.V. 2011.
- Manzoor, Muhammad Suhaib., Fonseka, M. Mohan., Bashir, Usman., dan Hussain Muntazir. 2014, "Determinants and Factor Dependency of FDI A study of Pakistan and China", International Review of Management and Business Research, Vol. 3 Issue.1 Pp 232-247. www.irnbrjournal.com
- Mina, Wasseem. 2007. "The Location Determinants of FDI in the GCC Countries". Journal of Multinational Financial Management. Elsevier. Diakses di www.sciencedirect.com
- Montero, P Alfred, 2008, "The Determinants of Foreign Direct Investment in Latin America", Latin American Research Review, Vol. 43, No. 1.
- O'Meara, Graeme (2015) "Examining the Determinants of Foreign Direct Investment". Undergraduate Economic Review: Vol. 11: Iss. 1, Article 13. <http://digitalcommons.iwu.edu/uer/vol11/iss1/13>
- Petrović, Evica dan Stanković, Jelena, 2009. "Country Risk And Effects Of Foreign Direct Investment", Serbia, Facta Universitatis, Economics and Organization Vol. 6, No 1.
- Rahmadi, 2013, Faktor Kunci Meningkatnya Investasi di Indonesia, <http://old.setkab.go.id/artikel-6596-faktor-kunci-meningkatnya-investasi-di-indonesia.html> atau <http://www.setkab.go.id/artikel-6596-.html>
- Suaramerdeka.com, 2013. Iskandar Malaysia Jaring Investro Jateng. <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2013/07/05/163461/Iskandar-Malaysia-Jaring-Investro-Jateng>
- Sasana, Hadi, 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta Di Jawa Tengah, UNNES Semarang, JEJAK, Volume 1, Nomor 1, September.
- Sofilda, Eleonora; Amalia, Ria dan Hamzah, Muhammad Zilal, 2015. Determinant Factor Analysis of Foreign Direct Investment In Asean-6 Countries Period 2004-2012. OIDA International Journal of Sustainable Development, Ontario International Development Agency, Canada. ISSN 1923-6654 (print) ISSN 1923-6662 (online). Pp 27-40. <http://www.ssrn.com/link/OIDA-Intl-Journal-Sustainable-Dev.h>
- Umar, Husein, 2005. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Vagadia, Abhipsa dan Solanki, Sandik, 2014. "Empirical Analysis of Macroeconomic Indicator as Determinants of Foreign Direct Investment in India". International Journal of Advance Research in Computer Science and Management Studies. Volume 2, Issue 11, November 2014. ISSN: 2327782 (Online) pp 519-524.
- Zaenuddin, Muhammad, 2009. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi PMA di Batam", UNNES Semarang, JEJAK, Volume 2, Nomor 2, September 2009.



UNIVERSITAS
BAKRIE

UNIVERSITAS BAKRIE

INDOCOMPAC

INDONESIAN CONFERENCE ON MANAGEMENT, POLITICS, ACCOUNTING, AND COMMUNICATIONS



9786027989054

Sertifikat

diberikan kepada

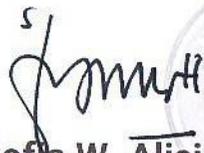
Wisnu Yuwono, SE., MM

Atas Partisipasinya Sebagai

Pemakalah

Dalam Acara

Seminar Nasional dan *Call for Papers*
URGENSI BISNIS DAN KOMUNIKASI DALAM MEMPERKUAT PERAN INDONESIA
MENGHADAPI DINAMIKA EKONOMI DAN POLITIK GLOBAL
yang diselenggarakan pada 2-3 Mei 2016 di Universitas Bakrie, Jakarta



Prof. Ir. Sofla W. Alisjahbana, M.Sc., Ph.D.
Rektor Universitas Bakrie



Dr. Tuti Widiastuti, M.Si
Ketua INDOCOMPAC 2016



SPONSOR



Bakrie Telecom



MUTIARA



CV. ASTRA & CO
TAILOR GARMENT



Penerbit Salemba

MEDIA PARTNER



viva.co.id

